

Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi Kota Bontang dalam Penerapan SAK EP untuk Mewujudkan Tata Kelola Keuangan yang Akuntabel

Enhancing the Capacity of Cooperative Managers in Bontang City in Implementing SAK EP to Achieve Accountable Financial Governance

Jamaluddin¹, Abdurrahman Maulana Yusuf²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* abdurrahmanmaulana@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi di Kota Bontang dalam memahami dan menerapkan SAK EP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Metode pelaksanaan meliputi tahap sosialisasi mengenai urgensi penerapan SAK EP, pelatihan teknis penyusunan komponen laporan keuangan, serta pendampingan praktik melalui simulasi kasus dan diskusi interaktif dengan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus koperasi memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai komponen laporan keuangan sesuai SAK EP, mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama sesi pelatihan dan diskusi mengindikasikan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tata kelola keuangan yang akuntabel, serta kesiapan pengurus untuk mengimplementasikan praktik pencatatan yang telah dipelajari dalam pengelolaan keuangan koperasi masing-masing.

Abstract

This community service activity aims to enhance the capacity of cooperative managers in Bontang City in understanding and implementing the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP) as the basis for preparing accountable financial reports. The implementation methods include the socialization stage regarding the urgency of SAK EP implementation, technical training on preparing financial statement components, and practical mentoring through case simulations and interactive discussions with participants. The results of the activity showed that cooperative managers gained a better understanding of the financial statement components in accordance with SAK EP, including the statement of financial position, statement of profit or loss, statement of changes in equity, and statement of cash flows. The enthusiasm and active participation of the participants during the training sessions and discussions indicated an increased awareness of the importance of accountable financial governance, as well as the readiness of the managers to implement the learned recording practices in the financial management of their respective cooperatives.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Jamaluddin, Abdurrahman Maulana Yusuf.

Article history

Received 2026-03-20

Accepted 2026-04-20

Published 2026-06-30

Kata kunci

SAK EP;
Tata Kelola
Keuangan;
Akuntabel.

Keywords

SAK EP;
Governance
Finance;
Accountable.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha berbasis gotong royong memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam memberdayakan masyarakat di tingkat lokal. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar melalui prinsip kekeluargaan dan kebersamaan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2026). Sebagai salah satu pilar utama sistem ekonomi kerakyatan, koperasi berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus wahana pemerataan kesejahteraan. Di Kota Bontang, koperasi menjadi salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang mendukung kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar, sejalan dengan peran koperasi secara nasional dalam mendorong pemberdayaan ekonomi mikro, kecil, dan menengah.

Meskipun memiliki peran strategis tersebut, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan mendasar dalam aspek tata kelola keuangan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pelaporan keuangan yang transparan tidak hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga instrumen penting untuk menjaga kepercayaan anggota dan mencegah konflik internal maupun kerugian reputasi koperasi. Di lapangan, penerapan standar akuntansi pada koperasi masih menghadapi kendala signifikan, termasuk ketergantungan pada pencatatan manual yang berisiko menimbulkan kesalahan serta menghambat ketepatan waktu pelaporan (Setiajatnika & Hidayat, 2025). Oleh karena itu, dukungan Ikatan Akuntan Indonesia dan akademisi diperlukan untuk pengembangan SDM tersebut (Purba et al, 2025).

Sejak diberlakukannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) secara efektif per 1 Januari 2025, terdapat kebutuhan mendesak bagi entitas privat seperti koperasi untuk melakukan transisi dan penyesuaian. Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 2 Tahun 2024, yang mewajibkan koperasi menyesuaikan kebijakan akuntansinya dengan SAK EP. Dibandingkan SAK ETAP, SAK EP memuat pengaturan yang jauh lebih komprehensif yang terdiri atas 35 bab dibandingkan 30 bab pada SAK ETAP, termasuk ketentuan baru terkait laporan keuangan konsolidasian, pengungkapan pihak berelasi, serta pengakuan dan pengukuran imbalan kerja yang lebih rinci. SAK EP dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, transparan, dan akuntabel, sekaligus mendukung kebutuhan informasi bagi pemangku kepentingan seperti anggota koperasi, lembaga keuangan, dan regulator.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dan pemahaman pengurus koperasi terhadap SAK EP masih tergolong terbatas. Studi pada koperasi simpan pinjam di Jawa Barat mengungkap tantangan implementasi berupa kompleksitas standar, keterbatasan sumber daya manusia, serta perlunya dukungan eksternal dari pemerintah dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam proses transisi (Setiajatnika & Hidayat, 2025). Penelitian lain terhadap koperasi di Kota Banjar, Jawa Barat, juga menemukan kesenjangan persepsi dan pengetahuan akuntansi antara pengguna SAK ETAP dan tuntutan SAK EP (Suhendar et al., 2023), sementara kajian kesiapan koperasi simpan pinjam dalam mengadopsi SAK EP menegaskan perlunya intervensi peningkatan kapasitas sebelum standar tersebut diterapkan sepenuhnya (Setiawan et al., 2023). Disisi lain, pengajuan kredit secara formal akan lebih mudah untuk peningkatan kapasitas koperasi akan lebih mudah jika menggunakan standar yang terbaru (Ramadhani et al, 2023).

Keterbatasan pemahaman tersebut menyebabkan laporan keuangan koperasi sering kali belum sepenuhnya sesuai standar, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan stakeholder, kesulitan dalam memperoleh akses permodalan, serta lemahnya pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang akurat. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa penguatan tata kelola dan literasi akuntansi koperasi merupakan prasyarat penting menuju kelembagaan koperasi yang profesional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa peningkatan kapasitas pengurus koperasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana telah

dilakukan pada sejumlah koperasi dan badan usaha milik daerah lain dalam bentuk pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EP (Pratama et al, 2025) maupun peningkatan kapasitas penyusunan kebijakan akuntansi berbasis SAK EP (Solikhah et al, 2025).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi di Kota Bontang dalam memahami dan menerapkan SAK EP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Melalui sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan praktik, diharapkan pengurus koperasi dapat menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas sesuai ketentuan SAK EP. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat tata kelola keuangan koperasi secara berkelanjutan di Kota Bontang serta mendukung kepatuhan terhadap regulasi akuntansi yang berlaku.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus koperasi di Kota Bontang sebagai mitra aktif, bukan sekadar peserta pasif. Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama pengurus koperasi mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait pemahaman dan kesiapan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana menyusun materi sosialisasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi riil pengelolaan keuangan koperasi mitra, mencakup urgensi transisi dari SAK ETAP ke SAK EP, kerangka penyajian laporan keuangan, serta implikasinya terhadap praktik pencatatan yang selama ini berjalan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama berupa sosialisasi untuk membangun kesadaran pengurus koperasi mengenai pentingnya penerapan SAK EP dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang akuntabel. Tahap kedua berupa pelatihan teknis yang membahas secara rinci komponen laporan keuangan sesuai SAK EP, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, disampaikan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi interaktif. Tahap ketiga berupa pendampingan praktik, di mana peserta diajak menyusun laporan keuangan melalui simulasi kasus yang merepresentasikan transaksi keuangan koperasi sehari-hari, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap tingkat partisipasi dan keaktifan peserta selama sesi pelatihan dan diskusi, serta melalui sesi tanya jawab dan simulasi penyusunan laporan keuangan untuk melihat sejauh mana peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip SAK EP. Umpan balik dari peserta turut dihimpun sebagai bahan refleksi untuk menilai relevansi materi yang disampaikan dan kebutuhan pendampingan lanjutan di masa mendatang, sehingga hasil kegiatan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan program penguatan tata kelola keuangan koperasi yang berkelanjutan di Kota Bontang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi Kota Bontang dalam Penerapan SAK EP memberikan gambaran perubahan yang cukup signifikan pada pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi mitra. Berikut diuraikan tahapan pelaksanaan beserta capaian yang diperoleh.

Kondisi Awal Pengurus Koperasi

Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa mayoritas pengurus koperasi mitra masih menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum berbasis standar akuntansi yang berlaku. Praktik pembukuan yang dijalankan umumnya terbatas pada pencatatan arus kas harian tanpa disertai pengelompokan akun yang jelas, sehingga keterkaitan antara satu transaksi dengan pos-pos dalam laporan

keuangan belum dipahami secara utuh. Kondisi ini menyebabkan koperasi belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap seperti laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi yang representatif untuk mendukung pengambilan keputusan pengurus maupun kebutuhan pertanggungjawaban kepada anggota.



Gambar 1. Metode Ceramah Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EP

Proses Pelaksanaan Intervensi

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, kegiatan dirancang secara bertahap melalui sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan praktik sebagaimana dijelaskan pada bagian Metode. Pada sesi sosialisasi, peserta diperkenalkan pada latar belakang dan urgensi peralihan dari SAK ETAP ke SAK EP, termasuk konsekuensinya terhadap kewajiban pelaporan koperasi. Selanjutnya, pada sesi pelatihan teknis, tim pelaksana memandu peserta memahami tahapan siklus akuntansi secara berurutan, mulai dari pengidentifikasian transaksi, pencatatan ke jurnal, penggolongan akun, hingga penyusunan ringkasan dalam bentuk laporan keuangan. Pendekatan yang memadukan penjelasan konseptual dengan simulasi kasus nyata koperasi terbukti membantu peserta mengaitkan teori dengan praktik pengelolaan keuangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Perkembangan Pemahaman Peserta

Selama proses pendampingan berlangsung, tampak pergeseran cara pandang peserta terhadap pembukuan koperasi. Peserta yang semula memandang pencatatan keuangan hanya sebatas administrasi kas mulai menyadari bahwa setiap transaksi memiliki konsekuensi terhadap posisi keuangan koperasi secara keseluruhan. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta menelusuri alur pencatatan mulai dari transaksi, penjurnalan, pengelompokan akun, sampai pada penyajian laporan, yang menandai transisi dari praktik pencatatan informal menuju pembukuan yang lebih sistematis dan sesuai kaidah SAK EP.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Pengurus Koperasi Kota Bontang

Capaian Akhir dan Keterlibatan Peserta

Pada akhir rangkaian kegiatan, pengurus koperasi mitra menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun komponen dasar laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sederhana, serta pemahaman yang lebih baik mengenai keterkaitan antara aktivitas operasional koperasi dan kondisi keuangannya. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan konseptual dan menyelesaikan latihan simulasi dengan tepat pada sesi evaluasi. Dari sisi partisipasi, peserta menunjukkan keterlibatan aktif sepanjang kegiatan, ditandai dengan tingginya intensitas pertanyaan dan diskusi mengenai persoalan pembukuan yang selama ini mereka hadapi di koperasi masing-masing. Antusiasme tersebut mengindikasikan bahwa materi dan metode pendampingan yang digunakan cukup relevan dengan kebutuhan riil pengurus koperasi di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan bertahap, mulai dari sosialisasi konseptual hingga pendampingan praktik berbasis kasus yang efektif dalam membekali pengurus koperasi dengan kemampuan dasar penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EP. Bekal ini menjadi modal awal bagi koperasi mitra di Kota Bontang untuk secara bertahap membangun tata kelola keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kapasitas pengurus koperasi di Kota Bontang dalam penerapan SAK EP telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan praktik, pengurus koperasi yang sebelumnya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum terstruktur kini mampu memahami alur penyusunan laporan keuangan secara sistematis, mulai dari identifikasi transaksi hingga penyajian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sesuai ketentuan SAK EP. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap yang memadukan pemahaman konseptual dengan praktik langsung efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan akuntansi di kalangan pengurus koperasi.

Tingginya antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan turut mengindikasikan bahwa materi dan metode pendampingan yang digunakan relevan dengan kebutuhan riil koperasi di lapangan. Bekal pemahaman dan keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi modal awal bagi koperasi mitra untuk secara berkelanjutan menerapkan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih tertib,

transparan, dan akuntabel, sekaligus mendukung kepatuhan koperasi terhadap regulasi akuntansi yang berlaku. Untuk keberlanjutan dampak kegiatan, disarankan adanya pendampingan lanjutan secara berkala serta pemantauan penerapan SAK EP pada praktik pelaporan keuangan koperasi di Kota Bontang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Koperasi Kota Bontang sebagai mitra pengabdian dan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bontang serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Mulawarman atas dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2026). Penguatan tata kelola dalam mewujudkan koperasi Indonesia yang kuat dan mandiri.
- Pratama, M. A., Oktafia, R., & Nisa, F. L. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi di Kecamatan Jabon berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(4).
- Purba, A. S., Ulfah, Y., & Asmapane, S. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EP Pada Koperasi Merah Putih Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Longikis. *CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 76-83.
- Ramadhani, M. H. Z. K., Rinaldi, M., Sudirman, S. R., Yusuf, A. M., & Ramadhani, M. A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan SIAPIK Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Umkm Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 163-172.
- Setiajatnika, E., & Hidayat, R. (2025). Komparasi standar akuntansi keuangan SAK ETAP dan SAK EP pada Koperasi Simpan Pinjam di Jawa Barat. *J-COOP*, 1(2), 177-188.
- Setiawan, E., Hapsari, O., & Nugroho, Y. (2023). Studi kesiapan koperasi simpan pinjam dalam adopsi SAK-EP. *Jurnal Koperasi dan UMKM*, 9(1), 67-82.
- Solikhah, B., Dwianika, A., & Sarwono, E. (2025). Peningkatan kapasitas penyusunan kebijakan akuntansi berbasis SAK EP pada BUMD. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 6(1).
- Suhendar, E., Rusmana, O., & Putri, N. K. (2023). Analisis persepsi dan pengetahuan akuntansi pengguna SAK ETAP terhadap SAK Entitas Privat (EP) pada penyusunan laporan keuangan (studi empiris pada koperasi di Kota Banjar, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3).